

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Kasus deskriptif yang disajikan sebagai studi kasus mendalam adalah metode yang digunakan peneliti. Penelitian yang menggambarkan suatu hasil penelitian disebut penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif jenis ini, sesuai dengan namanya, berupaya mengkarakterisasi, menjelaskan, dan memvalidasi fenomena yang diteliti. Saat melakukan penelitian deskriptif, isu yang diangkat haruslah isu yang memerlukan penyelidikan, mempunyai manfaat ilmiah, dan tidak terlalu umum (Ramdhan, 2021). Hasil yang diharapkan oleh peneliti adalah keberhasilan mengidentifikasi implementasi yoga pranayama dengan nyeri akut pada lansia akibat *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria inklusi yaitu :
 - a. Lansia yang memiliki penyakit *Rheumatoid Arthritis*
 - b. Dapat berkomunikasi secara verbal dan kooperatif
 - c. Lansia yang mengalami nyeri pada persendian kurang dari 3 bulan
 - d. Skala nyeri 4-10 (sedang-berat)
 - e. Lansia yang belum pernah mengikuti terapi relaksasi yoga pranayama
2. Kriteria eksklusi yaitu :
 - a. Lansia yang merokok
 - b. Lansia yang mengalami gangguan pernafasan

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah mengidentifikasi implementasi yoga pranayama pada lansia dengan nyeri akut akibat *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Banjarangkan 1 Kabupaten Klungkung.

D. Definisi Operasional

Tabel 8
Definisi operasional Implementasi yoga pranayama pada lansia dengan nyeri akut akibat *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Banjarangkan 1 Kabupaten Klungkung

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala Data	Hasil ukur
1	2	3	4	5
Implementasi yoga pranayama pada lansia dengan nyeri akut akibat <i>Rheumatoid Arthritis</i> di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Banjarangkan 1 Kabupaten Klungkung	Terapi relaksasi yoga pranayama diberikan pada lansia yang mengalami nyeri sendi dilakukan sebanyak 3 kali pada sore hari selama 15 menit berdasarkan standar operasional prosedur yoga pranayama jenis kalpabhati pranayama, dimana pada hari pertama meakukan pengkajian dan implementasi, pada hari ke dua, dan ketiga melakukan implementasi, evaluasi dilakukan pada hari ketiga setelah implementasi	NRS (<i>Numeric Rating Scale</i>)	Ordinal	Interval 0: tidak nyeri 1-3 : nyeri 4-6 : nyeri sedang 7-9 : nyeri berat 10 : nyeri sangat berat

E. Metode

Metode yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah data primer, sebagai berikut:

1. Data primer : yaitu data yang berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka yang diperoleh melalui wawancara, dalam menggunakan sumber data melalui wawancara saat mengumpulkan datanya maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan (Lena et al., 2023).
2. Data sekunder : didapatkan tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder didapatkan dari, meliputi :
 - a. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada objek penelitian, namun melalui dokumen.
 - b. Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian memanfaatkan teori-teori yang sudah ada dibuku atau hasil penelitian lain untuk kepentingan lain untuk kepentingan penelitian.

F. Instrument

Instrument yang digunakan dalam studi kasus ini adalah :

1. Pada pengkajian *Rheumatoid Arthritis* menggunakan lembar observasi kriteria *Rheumatoid Arthritis* menurut *American Reumatism Association (ARA)*.
2. Pada nyeri akibat *Rheumatoid Arthritis* menggunakan pengkajian Numeric Rating Scale (NRS).

G. Langkah-langkah Studi Kasus

Langkah – langkah yang dilakukan dalam studi kasus ini dimulai dari :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengajukan surat melalui bagian pendidikan Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar, meminta izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung ke Kepala Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung.
- c. Mengajukan surat tembusan izin penelitian dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung ke Kepala Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Berdiskusi dengan Kepala Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung untuk memilih warga yang akan dijadikan subjek studi kasus.
- b. Formulir persetujuan dibuat dan disiapkan oleh peneliti, dan peserta studi kasus mengisinya.
- c. Formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian dibuat dan disiapkan oleh peneliti, dan akan diisi oleh peserta studi kasus.
- d. Berikan subjek studi kasus penjelasan tentang teknik dan tujuan penelitian.
- e. Subjek studi kasus yang bersedia menjadi subjek penelitian diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan *informed consent*.
- f. Jika subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.

- g. Melakukan pengkajian kepada subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehingga dapat menentukan masalah keperawatan yang dialami subjek.
- h. Menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian studi kasus.
- i. Menyusun rencana keperawatan yang akan dilakukan mulai dari kontrak waktu hingga tindakan yang akan diberikan kepada subjek.
- j. Melakukan implementasi kepada subjek penelitian yaitu implementasi yoga pranayama dengan nyeri akut pada lansia akibat *Rheumatoid Arthritis* menggunakan pengkajian nyeri (*Numeric Rating Scale*). Kemudian subjek diberikan implementasi yoga pranayama selama 15 menit, setelah implementasi dilakukan kembali melakukan pengkajian nyeri menggunakan (*Numeric Rating Scale*) untuk mengetahui perubahan nyeri yang dirasakan subjek sebelum dan sesudah implementasi yoga pranayama.
- k. Melakukan evaluasi keperawatan pada subjek, evaluasi dilakukan dengan cara mengkaji kembali intensitas nyeri yang dirasakan subjek sesudah melakukan implementasi yoga pranayama.

3. Tahap Akhir

- a. Hasil wawancara, observasi dan pengkajian yang sudah terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi dua subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan dengan teori yang ada.
- b. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Dalam studi ini peneliti memilih lokasi di wilayah kerja UPT Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung tepatnya di Dusun Penarukan, Desa Bungbungan, Kecamatan Banjarangkan 1 Kabupaten Klungkung dan waktu penelitian ini adalah 3 x 15 menit pada sore hari.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam studi kasus ini adalah analisa deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian menggunakan metode yang menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat luas (Ramdhan, 2021). Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya penurunan intensitas nyeri akibat rheumatoid arthritis pada lansia.

Tujuan penyajian data ialah memberikan informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis. Secara garis besar ada tiga cara yang sering digunakan untuk penyajian data yaitu tulisan, table, dan gambar. Penyajian data dalam studi kasus ini disajikan secara tulisan yang bersifat naratif .

J. Etika Studi Kasus

Setiap penelitian kesehatan yang mengikut sertakan relawan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik (Suryanto, 2020) , yaitu:

1. *Anomity* (tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan responden pada lembar pengumpulan data atau kuesioner, cukup berupa inisial responden. (Suryanto, 2020).

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya data tertentu yang disajikan atau dilaporkan, sehingga kerahasiaannya tetap terjaga.

3. *Beneficence* dan *Non Maleficience*

Prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal, sebagai contoh jika ada risiko harus yang wajar (*reasonable*), dengan desain penelitian yang ilmiah, peneliti ada kemampuan melaksanakan dengan baik, diikuti prinsip *do no harm* (tidak merugikan) (Suryanto, 2020).